

ANALISIS HUBUNGAN PEREPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM AL-ZAYTUN INDONESIA
TERHADAP MINAT BERKARIR DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAHFatwa Fajarrani¹, Henri Peranginangin Tanjung², Ali Aminulloh³^{1,2,3} Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

wawfatwa19@gmail.com, henriptanjung2016@gmail.com, aminulloh@iai-alzaytun.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the relationship between students' perceptions and their interest in pursuing a career in Islamic financial institutions. Using a quantitative associative approach, data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed to 60 students of the Islamic Economic Law Study Program at the Al-Zaytun Islamic Institute of Indonesia (IAI Al-AZIS). The study tested the validity and reliability of the instruments, which showed acceptable consistency with Cronbach's Alpha values of 0.735 and 0.741 for each variable. The data were analyzed using the Chi-Square test to determine the significance of the relationship between the two variables. The results indicate that 73.3% of respondents have a positive perception of Islamic financial institutions, and 51.7% of students show a very high level of career interest in the sector. The Chi-Square test results ($\chi^2 = 19.438$, $p < 0.05$) confirm a significant relationship between perception and career interest. These findings imply that the more positive the students' perceptions, the greater their interest in working in Islamic financial institutions. The study concludes that strengthening knowledge and understanding of Islamic financial principles through education, curriculum improvement, and industrial collaboration is essential to foster students' interest in Islamic financial careers and to develop competent human resources in the Islamic finance sector.

Keywords: *Students' Perception, Career Interest, Islamic Financial Institutions, Islamic Economic Law, Quantitative Analysis;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi mahasiswa dan minat mereka untuk berkarier di lembaga keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang disebarakan kepada 60 mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI Al-AZIS). Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi yang baik dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,735 dan 0,741. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73,3%

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

responden memiliki persepsi positif terhadap lembaga keuangan syariah, dan 51,7% mahasiswa menunjukkan minat yang sangat tinggi untuk berkarier di sektor tersebut. Nilai Chi-Square hitung sebesar 19,438 ($p < 0,05$) mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa dan minat berkarier di lembaga keuangan syariah. Temuan ini menegaskan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah, semakin tinggi minat mereka untuk berkarier di bidang tersebut. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah, penyelarasan kurikulum, serta kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri menjadi langkah strategis untuk memperkuat minat dan kompetensi mahasiswa dalam mengembangkan karier di sektor keuangan syariah.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Minat Berkarier, Lembaga Keuangan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah, Analisis Kuantitatif;

1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah memiliki posisi strategis dalam memperkuat struktur ekonomi nasional, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang luar biasa untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi dan keuangan syariah global. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan menjadikan sistem keuangan syariah sebagai alternatif yang relevan terhadap sistem keuangan konvensional yang kerap dikritik karena orientasi profit semata (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia terus menunjukkan tren positif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa hingga akhir tahun 2023, total aset keuangan syariah mencapai Rp2.582,25 triliun, meningkat secara signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut diikuti oleh peningkatan jumlah lembaga, diversifikasi produk, serta perluasan jaringan layanan keuangan syariah. Meskipun demikian, perubahan pola perilaku konsumen pasca-pandemi COVID-19 mengakibatkan pergeseran dari layanan konvensional berbasis kantor menuju sistem digital. Jumlah kantor bank syariah mengalami penurunan dari 3.086 pada tahun 2023 menjadi 3.071 pada tahun 2024, menandai percepatan digitalisasi dalam sektor keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi lembaga keuangan syariah agar tetap kompetitif. Digitalisasi memungkinkan efisiensi operasional, perluasan akses layanan, serta peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat Muslim. Namun, perubahan tersebut juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam hal kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi syariah dan literasi digital yang memadai. Transformasi digital tidak hanya menuntut adaptasi teknologi, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip muamalah yang mendasari transaksi keuangan Islam.

Selain sektor perbankan, lembaga keuangan syariah lain seperti asuransi, pembiayaan, dan lembaga penunjang keuangan juga mengalami pertumbuhan. Berdasarkan data OJK dan BPS, jumlah perusahaan asuransi syariah dan penunjang asuransi menunjukkan tren stabil meskipun terjadi fluktuasi kecil dalam tiga tahun terakhir. Hal ini menandakan bahwa sektor keuangan syariah semakin mapan dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Namun, pertumbuhan tersebut tidak diiringi secara seimbang oleh ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi syariah.

Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, menyoroti bahwa kebutuhan tenaga kerja di sektor keuangan syariah mencapai sekitar 40.000 orang per tahun, tetapi hanya sekitar 10–20% di antaranya yang berlatar belakang ekonomi Islam (Elena, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan industri dan output pendidikan tinggi Islam. Lembaga pendidikan keagamaan, terutama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), perlu merespons tantangan ini dengan merancang kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri keuangan syariah modern. Kurikulum berbasis kompetensi (outcome-based curriculum) yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) menjadi landasan penting untuk membentuk lulusan yang unggul secara akademik dan profesional (Kementerian Agama RI, 2018).

Dalam kerangka tersebut, mahasiswa yang menempuh pendidikan di bidang Hukum Ekonomi Syariah memiliki peran sentral dalam menopang penguatan ekosistem keuangan syariah nasional. Mereka tidak hanya dipersiapkan untuk memahami konsep-konsep normatif dalam hukum Islam, tetapi juga diharapkan mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam praktik keuangan modern. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk berkarier di sektor ini adalah persepsi mereka terhadap lembaga keuangan syariah. Persepsi mencerminkan cara individu memandang, memahami, dan menilai suatu objek atau fenomena berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya (Candraning & Muhammad, 2017).

Dalam konteks psikologi pendidikan, persepsi yang positif terhadap suatu bidang pekerjaan dapat meningkatkan minat dan motivasi untuk berkarier di bidang tersebut. Mahasiswa dengan persepsi yang baik terhadap industri keuangan syariah akan cenderung memiliki orientasi karier yang sejalan dengan bidang keahliannya. Sebaliknya, persepsi yang negatif dapat menurunkan minat dan menghambat partisipasi mereka dalam sektor tersebut. Persepsi ini dibentuk melalui berbagai faktor, seperti pengalaman belajar, kualitas dosen, relevansi kurikulum, praktik magang, serta eksposur terhadap dunia kerja (Sajidah et al., 2023).

Selain persepsi, faktor religiusitas dan ideologi juga menjadi determinan penting dalam membentuk minat berkarier di lembaga keuangan syariah. Nilai-nilai keislaman yang menolak riba, gharar, dan maysir menjadikan pekerjaan di sektor syariah sebagai pilihan karier yang tidak hanya menjanjikan secara ekonomi, tetapi juga memiliki nilai spiritual. Bagi sebagian mahasiswa, bekerja di lembaga keuangan syariah merupakan bentuk implementasi nyata dari ajaran agama dalam kehidupan profesional mereka (Maharani & Hidayat, 2020).

Penelitian ini memfokuskan kajian pada mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI Al-AZIS) angkatan 2019. Program studi ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan praktik ekonomi kontemporer. Mahasiswa di program ini dibekali dengan pengetahuan teoretis sekaligus keterampilan praktis dalam bidang keuangan syariah. Menariknya, sebagian besar lulusan cenderung langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus, yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri terhadap kompetensi yang telah diperoleh selama masa studi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur mengenai minat karier mahasiswa di sektor keuangan syariah. Dengan menganalisis hubungan antara persepsi dan minat berkarier, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mendasar mengenai bagaimana persepsi mahasiswa dibentuk, faktor apa yang memengaruhinya, dan sejauh mana persepsi tersebut berdampak pada orientasi karier mereka di industri keuangan syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan tinggi Islam untuk merancang strategi pembelajaran dan pengembangan karier yang lebih efektif, serta bagi industri keuangan syariah untuk memahami karakteristik calon tenaga kerja yang potensial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel utama, yaitu persepsi mahasiswa sebagai variabel independen dan minat berkarier di lembaga keuangan syariah sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara objektif melalui data numerik yang dapat diolah dan dianalisis secara statistik. Metode ini juga memberikan kemampuan bagi peneliti untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan hubungan antarvariabel yang terukur (Sugiyono, 2013). Desain penelitian asosiatif yang digunakan memberikan arah bagi peneliti dalam menentukan instrumen pengumpulan data, teknik sampling, serta metode analisis yang sesuai. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha mengidentifikasi sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah berpengaruh terhadap minat mereka untuk meniti karier di sektor tersebut (Syafriada, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Mu'amalah di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI Al-AZIS) angkatan 2019 yang berjumlah 60 orang, terdiri dari 28 mahasiswa laki-laki dan 32 mahasiswa perempuan. Populasi dipahami sebagai wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Karena jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau seluruhnya, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh. Teknik ini memungkinkan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sehingga tidak ada perbedaan antara populasi dan sampel (Hermina & Huda, 2024). Dengan demikian,

jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa yang dianggap mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan skala Likert, yang disusun secara sistematis untuk mengukur dua variabel utama yaitu persepsi mahasiswa dan minat berkarier. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu "Sangat Setuju" bernilai 5, "Setuju" bernilai 4, "Netral" bernilai 3, "Tidak Setuju" bernilai 2, dan "Sangat Tidak Setuju" bernilai 1. Penggunaan skala Likert dimaksudkan untuk mengukur tingkat kesepakatan responden terhadap serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian (Syafri, 2021). Setiap pernyataan dalam kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang relevan, seperti pemahaman terhadap lembaga keuangan syariah, kemampuan lembaga dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah, ketersediaan informasi lembaga keuangan syariah, serta minat, motivasi, dan rencana karier mahasiswa di bidang keuangan syariah. Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui platform WhatsApp untuk mempermudah partisipasi responden dan mempercepat proses pengumpulan data (Slamet, 2016).

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Validitas diartikan sebagai sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment, di mana suatu butir pernyataan dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 0,05 (Suwartono et al., 2017). Sementara itu, reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan hasil yang konsisten ketika dilakukan pengukuran berulang terhadap objek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa kuesioner dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Wiratna Sujarweni, 2014; Putri et al., 2024). Nilai tersebut menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian sosial (Sandu & Sodik, 2015).

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial non-parametrik. Teknik ini digunakan karena data yang diperoleh berbentuk ordinal dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square (χ^2) untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa dan minat berkarier di lembaga keuangan syariah. Rumus yang digunakan adalah $\chi^2 = \sum ((f_o - f_h)^2 / f_h)$, di mana f_o merupakan frekuensi observasi dan f_h merupakan frekuensi harapan (Wibowo, 2017). Hasil uji Chi-Square kemudian diuji lebih lanjut menggunakan koefisien kontingensi (C) untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antarvariabel. Rumus yang digunakan adalah $C = \sqrt{(\chi^2 / (N + \chi^2))}$, dengan N merupakan jumlah sampel penelitian. Jika nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel pada tingkat signifikansi tertentu, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan secara statistik.

Seluruh prosedur dalam penelitian ini dirancang agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik dari sisi validitas maupun reliabilitas. Pendekatan kuantitatif memberikan dasar objektif dalam mengukur fenomena sosial, sementara penggunaan

teknik sampling jenuh memastikan keterwakilan data yang memadai. Melalui pengujian statistik yang tepat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah dan minat mereka untuk berkarier di dalamnya, sehingga dapat menjadi landasan bagi lembaga pendidikan tinggi Islam dan industri keuangan syariah dalam pengembangan strategi peningkatan kompetensi dan minat sumber daya manusia di bidang ekonomi Islam.

3. PEMBAHASAN

Temuan inti penelitian ini menunjukkan konfigurasi hubungan yang konsisten antara persepsi dan minat berkarier pada sektor keuangan syariah. Distribusi tanggapan memperlihatkan mayoritas responden memiliki persepsi positif (73,3%) dan mayoritas pula berada pada spektrum minat tinggi (51,7% "sangat tertarik" dan 46,7% "tertarik"). Uji Chi-Square mengonfirmasi asosiasi yang bermakna secara statistik ($\chi^2(2) = 19,438$; $p < 0,001$), dan jika kekuatan asosiasi diestimasi menggunakan koefisien kontingensi, diperoleh ($C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} \approx 0,495$) yang mengindikasikan keeratan sedang cukup kuat untuk makna praktis di konteks pendidikan tinggi, meskipun tidak bersifat deterministik. Secara substantif, hal ini memberi isyarat bahwa peningkatan kualitas persepsi melalui paparan pengetahuan, pengalaman belajar, dan interaksi industri berpotensi "menggeser" preferensi karier mahasiswa ke sektor syariah, tetapi tetap ada ruang bagi faktor lain (mis. profil kepribadian, pengalaman magang, ekspektasi penghasilan) untuk berperan (Sajidah et al., 2023; Candraning & Muhammad, 2017).

Dari perspektif teoritis, pola yang ditemukan selaras dengan kerangka Expectancy–Value yang menegaskan bahwa minat dan pilihan karier terbentuk saat individu memandang suatu bidang bernilai (value) dan dapat ditaklukkan (expectancy of success). Persepsi positif menaikkan nilai utilitas (prospek kerja, kontribusi moral) sekaligus nilai intrinsik (keselarasan nilai pribadi–agama), yang pada gilirannya mendorong minat (Eccles & Wigfield, 2002). Kerangka Theory of Planned Behavior juga relevan: persepsi tentang *attitude* pada sektor syariah yang positif, ditambah *subjective norms* di lingkungan kampus/komunitas Muslim, serta *perceived behavioral control* (kemampuan akademik dan keterampilan yang dipelajari), bersama-sama memperkuat intensi berkarier (Ajzen, 1991). Sementara itu, Social Cognitive Career Theory memprediksi bahwa *self-efficacy* dan *outcome expectations* yang dibentuk oleh pengalaman belajar (kuliah, studi kasus, proyek industri) adalah "motor" psikologis yang menyalakan minat; data kita mengarah ke mekanisme itu melalui kanal persepsi (Lent et al., 1994). Di sisi lain, kompatibilitas dengan Holland (RIASEC) memungkinkan pembacaan *person–environment fit* bagi tipe Social–Enterprising–Conventional, dunia kerja jasa keuangan syariah yang normatif-prosedural dan berorientasi layanan terasa "pas", sehingga persepsi positif kian terkonsolidasi menjadi minat (Novita et al., 2024).

Konteks industrinya ikut memperkuat koherensi hasil. Ekspansi aset keuangan syariah nasional hingga Rp2.582,25 triliun (Desember 2023), diiringi akselerasi digitalisasi layanan dan rasionalisasi jaringan kantor pada 2024, menandakan permintaan SDM yang bukan hanya paham

prinsip syariah, tetapi juga melekat teknologi *API-driven services*, *digital onboarding*, *reg-tech kepatuhan* (Otoritas Jasa Keuangan, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Dalam kerangka ini, persepsi positif mahasiswa dapat dibaca sebagai respons rasional terhadap peluang kerja yang nyata. Di sisi pasokan, *policy signal* mengenai kebutuhan ± 40.000 SDM ekonomi Islam per tahun, kontras dengan fakta 80–90% rekrutan berasal dari luar disiplin, menguatkan urgensi *curriculum-industry alignment* pada level CPL/SKL, *micro-credentials*, dan *applied projects* (Elena, 2021; Kementerian Agama RI, 2018). Dengan kata lain, hasil penelitian ini tidak berdiri sendiri; ia “tertanam” dalam ekosistem yang sedang tumbuh dan menuntut kompetensi hibrida syariah–digital.

Dari sisi metodologis, kualitas instrumen cukup meyakinkan: semua butir valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan reliabel ($\alpha_X = 0,735$; $\alpha_Y = 0,741 > 0,60$), yang menambah kredibilitas inferensi (Suwartono et al., 2017; Wiratna Sujarweni, 2014; Putri et al., 2024; Sandu & Sodik, 2015). Namun, ada beberapa catatan yang memperkaya pembacaan kritis. Pertama, kategorisasi skala Likert ke dalam tiga kelas (mis. negatif–netral–positif) meskipun memudahkan analisis *cross-tab*, tetap mengorbankan granularitas informasi. Strategi *robustness* yang lazim adalah melakukan analisis alternatif: (i) mengompresi kategori minat menjadi 2×2 untuk mengatasi sel ekspektasi < 5 yang memang tercatat ada pada keluaran SPSS lalu menguji kembali (dapat memakai *Fisher’s exact test* untuk tabel kecil); (ii) menghitung asosiasi ordinal seperti Gamma atau Somers’ d untuk menangkap kecenderungan arah yang konsisten; (iii) bila skor komposit dipertahankan sebagai ordinal/interval semu, menerapkan uji korelasi Spearman atau regresi logistik ordinal untuk menguji kestabilan hasil. Kedua, uji normalitas Kolmogorov–Smirnov tidak krusial untuk data kategorikal; ia relevan bila peneliti memperlakukan skor komposit sebagai kontinu. Karena analisis utama memakai Chi-Square pada kategori, normalitas bukan prasyarat namun pelaporan K–S tetap informatif selama pembaca memahami batasannya (Wibowo, 2017). Ketiga, desain *potong lintang* menahan kesimpulan pada tataran asosiasi non-kausal; peningkatan persepsi *berkorelasi* dengan tingginya minat, tetapi tidak membuktikan efek kausal satu-arah.

Mengingat peta hasil dan catatan metodologis di atas, implikasi kebijakan-kurikulum dapat dibuat lebih operasional. Pertama, *learning design* yang menaikkan *task value* dan *self-efficacy* misalnya *case-based learning* berbasis produk syariah aktual (murabahah digital, *takaful* mikro, *fintech* P2P syariah), *industry-embedded capstone*, dan *problem-based clinic* bersama bank/asuransi/pembiayaan syariah berpeluang menguatkan persepsi sekaligus mengerek minat (Sajidah et al., 2023; Candraning & Muhammad, 2017). Kedua, *micro-credentials* bertema auditing & kepatuhan syariah, manajemen risiko, anti-fraud, dan reg-tech akan menambah *perceived behavioral control* serta memperkecil *skill gap* yang sering dikeluhkan industri (Kementerian Agama RI, 2018; Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Ketiga, *career coaching* berbasis RIASEC dan SCCT membantu mahasiswa memetakan minat–kompetensi–nilai ke peta profesi (sharia compliance, risk, retail & SME financing, *data analytics* untuk produk syariah), sehingga persepsi positif yang sudah ada “ditambatkan” ke jalur karier yang konkrit (Novita et al., 2024; Lent et al., 1994). Keempat, *early*

talent pipeline melalui magang terstruktur dan *joint-lab* kampus–industri memperkuat *outcome expectations* mahasiswa dan mempercepat *time-to-productivity* pada pemberi kerja.

Penelitian ini juga memberi ruang bagi interpretasi alternatif yang sehat metodologinya. Misalnya, asosiasi persepsi–minat mungkin “diterangkan” (sebagian) oleh mediator seperti pengalaman magang atau paparan literasi keuangan; atau dimoderasi oleh kesiapan digital dan orientasi nilai religius. Menguji model ini dengan SEM/PLS pada sampel yang lebih luas akan memperkaya pemahaman kausal dan memberi rekomendasi yang lebih presisi. Secara eksternal, generalisasi hasil masih terbatas pada satu institusi; replikasi lintas PTKIN/PTKIS, lintas provinsi, serta lintas program studi (HES, Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah) penting untuk menguji ketahanan temuan di ekosistem yang beragam. Akhirnya, meskipun efek yang diperoleh berada pada tingkat sedang ($C \approx 0,495$), dari sudut pandang kebijakan pendidikan tinggi efek ini bermakna: ia memberi justifikasi empiris bahwa intervensi yang menata persepsi lewat desain pembelajaran, eksposur industri, dan dukungan karier adalah tuas kebijakan yang layak diinvestasikan.

Sebagai penutup, bukti empiris penelitian ini menyiratkan satu pesan strategis: mengangkat persepsi bukan sekadar urusan citra, tetapi instrumen nyata untuk mengakselerasi minat dan pasokan talenta ke sektor keuangan syariah yang sedang tumbuh dan terdigitalisasi. Dengan orkestrasi kurikulum berbasis CPL/SKL, kemitraan industri yang *hands-on*, dan sertifikasi mikro yang relevan, perguruan tinggi dapat mengubah persepsi positif menjadi kapabilitas siap kerja sekaligus memperkuat ekosistem keuangan syariah nasional yang berdaya saing dan berintegritas (Otoritas Jasa Keuangan, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2024; Kementerian Agama RI, 2018; Maharani & Hidayat, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI Al-AZIS), dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap lembaga keuangan syariah. Sebanyak 73,3% responden menunjukkan persepsi yang baik terhadap lembaga keuangan syariah, sedangkan 26,7% bersikap netral, dan tidak ada yang menunjukkan persepsi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat terhadap prinsip, sistem, serta peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung perekonomian nasional yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Persepsi positif ini tidak hanya lahir dari faktor religiusitas, tetapi juga dari pandangan rasional terhadap prospek kerja dan kontribusi sosial yang dapat diberikan melalui sektor keuangan syariah.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square memperkuat temuan tersebut, di mana nilai Chi-Square hitung sebesar 19,438 lebih besar dari nilai Chi-Square tabel sebesar 9,210 pada taraf signifikansi 5%. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah dengan minat mereka untuk berkarier di sektor tersebut. Secara empiris, semakin positif persepsi mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat minat mereka untuk

berkarier di lembaga keuangan syariah. Sebanyak 51,7% responden menunjukkan minat yang sangat tinggi dan 46,7% lainnya menyatakan ketertarikan yang positif terhadap sektor ini. Hasil ini menegaskan bahwa pemahaman dan persepsi mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah berperan penting dalam membentuk orientasi karier mereka, di mana aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan nilai-nilai religius saling berkaitan dalam menentukan pilihan karier.

Secara konseptual, hasil penelitian ini mendukung teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) dan teori pilihan karier Holland (RIASEC) yang menekankan bahwa persepsi positif dan kesesuaian nilai antara individu dan lingkungan kerja menjadi faktor kunci dalam pembentukan minat karier. Mahasiswa yang memiliki persepsi baik terhadap lembaga keuangan syariah cenderung merasa yakin terhadap prospek dan kesesuaian nilai pribadi dengan sistem kerja berbasis syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap lembaga keuangan syariah, semakin besar kemungkinan mereka untuk meniti karier di sektor tersebut. Temuan ini juga menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan syariah dan peningkatan kualitas pendidikan di bidang ekonomi Islam berperan penting dalam menumbuhkan minat generasi muda untuk berkontribusi dalam pengembangan industri keuangan syariah di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa dan minat berkarier di lembaga keuangan syariah, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

Pertama, bagi lembaga pendidikan tinggi, khususnya Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI Al-AZIS), disarankan untuk memperkuat kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan industri keuangan syariah modern. Integrasi antara teori dan praktik perlu ditingkatkan melalui kegiatan *project-based learning*, *case study*, dan *magang industri* di lembaga keuangan syariah agar mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang dapat memperkaya persepsi dan minat mereka terhadap sektor ini. Selain itu, pembekalan kompetensi digital dan literasi finansial berbasis teknologi perlu dimasukkan dalam kurikulum agar lulusan siap menghadapi tantangan era digitalisasi perbankan syariah.

Kedua, bagi industri keuangan syariah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperluas kolaborasi dengan perguruan tinggi melalui program *internship*, pelatihan profesional, sertifikasi kompetensi, dan seminar tematik. Kolaborasi yang erat antara akademisi dan praktisi akan menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan, di mana mahasiswa memperoleh pemahaman praktis dan lembaga keuangan syariah mendapatkan sumber daya manusia yang lebih siap kerja, memahami nilai-nilai syariah, dan memiliki orientasi profesional yang kuat.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti religiusitas, pengalaman magang, dan kesiapan karier sebagai faktor yang memengaruhi hubungan antara persepsi dan minat berkarier. Penelitian dengan pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)* atau *Partial Least Squares (PLS)* juga dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh langsung

maupun tidak langsung antarvariabel. Selain itu, perlu dilakukan replikasi penelitian di perguruan tinggi lain agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara nasional.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan lembaga pendidikan, industri, dan peneliti dapat berkontribusi bersama dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki minat dan komitmen tinggi untuk berkarier di sektor keuangan syariah, sehingga mampu memperkuat ekosistem ekonomi syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Candraning, & Muhammad. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Islam*, 5(2), 55–68.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). *Motivational Beliefs, Values, and Goals. Annual Review of Psychology*, 53(1), 109–132. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>
- Elena. (2021, Oktober 28). *Sri Mulyani: SDM Ekonomi Syariah Harus Berkualitas dan Adaptif terhadap Kebutuhan Industri. Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.kemenkeu.go.id/>
- Hermina, & Huda, M. (2024). *Teknik Sampling dalam Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). *Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Maharani, I., & Hidayat, A. (2020). *Konsep Keuangan Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 8(1), 1–12.
- Novita, D., Rahmawati, S., & Fitri, L. (2024). *Penerapan Teori Holland (RIASEC) dalam Pemilihan Karier Mahasiswa Ekonomi Syariah. Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam*, 6(2), 120–135.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Keuangan Syariah Indonesia 2023*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan Perkembangan Industri Keuangan Syariah 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, N. D., Rahman, A., & Lestari, E. (2024). *Reliabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, R., Rahman, T., & Kurniawati, D. (2021). *Analisis Persepsi dalam Perspektif Psikologi Gestalt. Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 9(2), 145–158.
- Sandu, & Sodik, M. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sajidah, N., Hidayati, R., & Fathurrahman, M. (2023). *Pengaruh Persepsi dan Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Berkarier di Lembaga Keuangan Syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(3), 250–262.
- Slamet, A. (2016). *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian Sosial*, 4(1), 33–41.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syafrida. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Ilmu Sosial*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Press.
- Suwartono, T., Raharjo, S., & Prabowo, A. (2017). *Pengujian Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Sosial*. *Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, 5(3), 45–58.
- Wibowo, A. (2017). *Statistika Sosial: Uji Chi-Square dan Aplikasinya dalam Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiratna Sujarweni, V. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.